

Original Article*)

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK BIM Banjarsari Kabupaten Lebak

(The Relationship between Reproductive Health Knowledge and Adolescent Sexual Behavior at BIM Banjarsari Vocational School, Lebak Regency)

Herna Tisyawati¹, Nofa Anggraini²

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta, Indonesia*

Email correspondent: Hernabino54@gmail.com

Abstract

Introduction: Sex education that is not given at an early age results in high levels of sexual violence against children committed by those closest to the child, including the family. This phenomenon shows the importance of understanding sex education in early childhood. The problem of sex education at this time is not being paid much attention to by parents, so they leave all their children's education to schools, including sex education. Even though those who are responsible for sex education in early childhood are parents, schools are only a complement, and in schools, there is no curriculum on sex education so early childhood is sometimes neglected.

Methods: This research is quantitative research, namely research that uses data in the form of numbers as a tool to analyze information about what you want to know. Correlation research design with a *cross-sectional* approach.

Results: In the *chi-square* test, the Asymptotic Significance (2-sided) value was obtained. The Pearson *chi-square* test obtained a *p-value* of 0,017 ($< 0,05$); so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus it can be interpreted that there is a relationship between respondents' knowledge and sexual behavior statistically and is quite significant for BIM Banjarsari Vocational High School students.

Discussion: Reproductive health knowledge and social behavior of SMK BIM Banjarsari students is still lacking, there is a relationship between respondents' knowledge and sexual behavior statistically and quite significant for students of SMK BIM Banjarsari with a *p-value* of 0,017 ($< 0,05$).

Keywords: knowledge, sexual behavior, smk bim banjarsari

Artikel

Disubmit (Received) : 12 February 2023

Diterima (Accepted) : 30 October 2023

Diterbitkan (Published) : 30 October 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Masalah seks masih dianggap tabu dikalangan masyarakat dan dibicarakan di depan anak-anak apalagi untuk mengajarkannya kepada anak-anak. Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan seks belum pantas diberikan kepada anak kecil. Padahal pendidikan seks yang diberikan sejak dini sangat berpengaruh dalam kehidupan anak ketika dia memasuki masa remaja. Apalagi anak-anak sekarang kritis, dari segi pertanyaan dan tingkah laku. Itu semua karena pada masa ini anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang besar. Permasalahan mengenai masalah seksualitas dan kesehatan reproduksi remaja masih menjadi permasalahan di Indonesia, berdasarkan hasil survey penelitian bangsa kesehatan bekerjasama dengan UNESCO menunjukkan sebanyak 5,6% remaja di Indonesia sudah melakukan seks pranikah. Survei skimming adiksi pornografi yang dilakukan di daerah ibu kota Jakarta dan Lebak menunjukkan sebanyak 96,7% telah terpapar pornografi dan 3,7% mengalami adiksi pornografi. Sedangkan di Jawa Barat terdapat 2,40% remaja yang melakukan perilaku seks pra-nikah.¹

Problematika yang terkait dengan masalah remaja tidak hanya terjadi di kota-kota kota besar saja, ternyata masalah mengenai remaja juga terjadi di Kabupaten Lebak mulai dari kasus pernikahan dini, seks bebas, hingga penyalahgunaan NAPZA. Diawali dari pernikahan dini dan seks bebas jumlah kasus pernikahan dini di Kabupaten Lebak cenderung meningkat dari tahun sebelumnya 2,000 kasus namun sekarang hingga Oktober 2022 mencapai 2,800 kasus.² Perilaku seksual adalah segala bentuk tingkah laku yang dipengaruhi oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya. Perilaku seksual ini bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama dengan objek bias berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.³

Pendidikan seks yang tidak diberikan di usia dini mengakibatkan tingginya kekerasan seksual pada anak yang dilakukan orang-orang terdekat anak termasuk keluarga. Fenomena ini menunjukkan pentingnya pemahaman akan pendidikan seks pada anak usia dini. Masalah pendidikan seks pada saat ini kurang diperhatikan orang tua sehingga mereka menyerahkan semua pendidikan anak kepada sekolah termasuk pendidikan seks. Padahal yang bertanggungjawab akan pendidikan seks pada anak usia dini adalah orang tua, sedangkan sekolah hanya sebagai pelengkap dan disekolah tidak ada kurikulum tentang pendidikan seks sehingga pendidikan seks pada anak usia dini kadang terabaikan. Seks bebas berdampak negatif bagi remaja diantaranya dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial, dan dampak fisik. Dampak psikologis diantaranya perasaan marah, takut, bersalah, dan berdosa. Dampak fisiologis timbulnya kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi. Dampak sosial terjadinya putus sekolah pada siswa yang hamil di luar nikah dan dikucilkan dari pergaulan teman sebayanya. Dampak fisik diantaranya resiko terjangkit penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS.⁴

Untuk menghadapi masa depannya pengetahuan dan informasi tentang seks sangat penting diketahui oleh generasi penerus bangsa. Akan tetapi anak-anak dan remaja rentan terhadap kesalahan informasi tentang pengetahuan seks. Jika tidak mendapatkan pendidikan seks yang benar mereka akan percaya akan mitos-mitos tentang seks yang tidak benar. Informasi tentang seks sebaiknya didapatkan dari orang tua, guru atau sumber informasi yang benar. Di Indonesia banyak anak-anak tidak mendapatkan pendidikan seks yang benar dan cukup. Mereka justru mendapat informasi tentang seks dari teman sebaya, internet, dan majalah. Padahal sumber informasi tersebut belum tentu benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Pemberian pendidikan atau informasi mengenai masalah seks masih menjadi pro dan kontra di masyarakat Indonesia.

Pandangan yang kurang setuju dengan pendidikan seks mengkhawatirkan bahwa pendidikan seks yang diberikan kepada anak akan mendorong mereka melakukan hubungan seks lebih dini. Sementara pandangan yang setuju pada pendidikan seks beranggapan dengan semakin dini mereka mendapatkan informasi mereka akan lebih siap menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan mampu menghindarkan diri dari kemungkinan yang bisa terjadi.⁵ Dari studi pendahuluan yang dilakukan di SMK BIM Banjarsari, peneliti melakukan wawancara dengan 15 orang siswa tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seks. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan 9 orang siswa masih belum mengetahui dengan benar masalah kesehatan reproduksi dan perilaku seks 4 orang cukup mengetahui tentang kesehatan reproduksi dengan benar dan 2 orang mengatakan bahwa topik tentang

sek adalah hal yang memalukan jika diobrolkan dengan porang lain hal ini disebabkan karena mereka belum mendapatkan penyuluhan dari Puskesmas tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seks yang benar. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK BIM Banjarsari Kabupaten Lebak Tahun 2022.”

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *cross-sectional*. Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan siswa sebagai variabel independen dan perilaku seksual remaja sebagai variabel dependen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMK BIM Banjarsari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak-Banten. Jumlah populasi dalam penelitian ini 275 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling sebanyak 73 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner dengan jenis jawaban tertutup. Teknik analisis data menggunakan analisis univariate distribusi frekuensi dan analisis bivariate *chi-square*.

Hasil

Gambaran distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja siswa smk bim banjarsari kabupaten lebak tahun 2022 terdapat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa SMK BIM Banjarsari Kabupaten Lebak Tahun 2022

Pengetahuan	Frequency	Percent
Kurang	19	26,0
Cukup	26	35,6
Baik	28	38,4
Total	73	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui masih banyak responden yang kurang pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seks yaitu sebanyak 19 orang (26,0%); sedangkan yang pengetahuannya cukup sebanyak 26 orang (36,5%); dan baru sebanyak 28 orang (38,4%); yang pengetahuannya baik.

Gambaran distribusi perilaku seks remaja siswa SMK BIM Banjarsari Kabupaten Lebak Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Perilaku Seks Remaja Siswa SMK BIM Banjarsari Kabupaten Lebak Tahun 2022

Perilaku Seks	Frequency	Percent
Kurang	24	32,9
Baik	49	67,1
Total	73	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui masih ada responden yang perilaku seknya kurang baik sebanyak 24 orang (32,9%); dan 49 orang (67,1%) diantaranya yang perilaku seknya baik.

Gambaran hubungan pengetahuan siswa dengan perilaku seksual remaja siswa SMK BIM Banjarsari Kabupaten Lebak tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Perilaku Seksual Remaja Siswa SMK BIM Banjarsari Kabupaten Lebak Tahun 2022

Perilaku Seks	Pengetahuan						Total	P- Value
	Kurang		Cukup		Baik			
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	10	41,7	10	41,7	4	16,7	24	100
Baik	9	18,4	16	32,7	24	49,0	49	100
Total	19	26,0	26	35,6	28	38,4	73	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat responden dengan pengetahuan kurang yang perilakunya kurang baik adalah 10 orang (41,7%); yang perilakunya baik 9 Orang (18,4%); sedangkan responden yang berpengetahuan cukup yang perilakunya baik sebanyak 10 orang (41,7%); dan yang perilakunya baik 16 orang (32,7%); sedangkan responden yang pengetahuannya baik yang perilakunya kurang baik sebanyak 4 orang (16,7%); dan yang perilakunya baik 24 (49,0%). Dapat dilihat nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* pada uji *Pearson chi-square* adalah sebesar 0,017 (< dari 0,05); maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat diartikan ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku seks secara statistik dan cukup bermakna pada siswa SMK BIM Banjarsari.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden dengan pengetahuan kurang yang perilakunya kurang baik adalah 10 orang (41,7%); yang perilakunya baik 9 Orang (18,4%); sedangkan responden yang berpengetahuan cukup yang perilakunya baik sebanyak 10 orang (41,7%); dan yang perilakunya baik 16 orang (32,7%); sedangkan responden yang pengetahuannya baik yang perilakunya kurang baik sebanyak 4 orang (16,7%) dan yang perilakunya baik 24 (49,0%). Pada uji *chi-square* didapatkan nilai *Asymptotic Significance (2-sided)* pada uji *Pearson chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,017 (< dari 0,05); maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat diartikan ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku seksual secara statistik dan cukup bermakna pada siswa SMK BIM Banjarsari.

Penelitian ini sejalan dengan teori dari setyawan yang menyatakan pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang.⁶ Faktor ini ditambah dengan informasi keliru yang diperoleh dari sumber yang salah seperti mitos seputar seks, VCD porno, situs porno di internet dan lainnya yang akan membuat pemahaman dan persepsi anak tentang seks menjadi salah. Pengetahuan remaja yang kurang mengetahui tentang perilaku seks pra-nikah maka sangatlah mungkin jika membuat mereka salah dalam bersikap dan kemudian mempunyai perilaku terhadap seksualitas.¹⁰ Selain faktor tersebut yang mempengaruhi dapat pula disebabkan remaja mempunyai persepsi bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta, seseorang merelakan hubungan seksual dengan pacar sebelum menikah.¹¹

Pendidikan seks selama ini dipersepsikan sebagai suatu hal yang tabu dan bersifat pornografi yang tidak boleh dibicarakan atau dibahas apalagi oleh remaja. Saat ini masyarakat masih sedikit yang mengerti dan memahami betapa pentingnya pendidikan seks bagi remaja.¹³ Faktor kuat yang membuat pendidikan seks sulit diberikan kepada remaja secara formal maupun informal yaitu pemikiran masyarakat yang kurang luas dan belum mengetahui pentingnya pendidikan seks bagi remaja.¹⁴ Anak-anak yang telah mendapatkan pendidikan seksual dari orang tuanya ataupun media sosial dan lainnya memiliki rasa percaya diri yang baik serta memiliki penghargaan pada diri sendiri yang tinggi. Remaja

yang memiliki pengetahuan seksual yang memadai akan memiliki cara untuk menghadapi kekerasan, pelecehan atau kejahatan seksual yang akhir-akhir ini semakin marak di mana remaja merupakan korban terbanyak dari kasus tersebut. Anak memiliki beragam rasa ingin tahu, salah satunya adalah keingintahuan tentang masalah seks perkembangan gender dan seksualitas pada anak-anak dimulai dari hal yang paling mendasar antara lain pada usia 3 tahun anak sudah dapat membedakan jenis kelamin dan perbedaan fisik yang menyertainya.⁷

Menutup informasi masalah seksual kepada anak justru kurang bijaksana bagi proses pendidikan seks anak dan keluarga karena masalah seksual tidak hanya selalu terkait dengan hubungan intim tetapi mencakup banyak elemen seperti pemahaman alat kelamin secara biologis, fisiologis dan fungsi hormonal pemahaman gender dan seksualitas, pemahaman hasrat seksualitas, pemahaman komunikasi seksualitas, pemahaman sumber rangsangan seksualitas, pemahaman akal balik pemahaman seksualitas pada anak, remaja, dewasa dan lanjut usia, pemahaman hak pilih anak, pemahaman orientasi seksualitas, pemahaman unsur genetis seksualitas, pemahaman kejahatan seksualitas dan hukumnya, pemahaman kebijakan publik berkaitan dengan aspek seksualitas masyarakat.⁸ Pendidikan seks dapat membentuk anak untuk menghindari dari seks bebas dan pendidikan seks dari orang tua dapat memberikan gambaran kepada anak bahwa seks merupakan suatu ilmiah dan wajar terjadi pada semua orang, Selain itu anak juga dapat diberitahu mengenai berbagai perilaku seksual yang beresiko sehingga mereka dapat menghindarinya.¹²

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh astika yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi Wanita Dengan Kecenderungan Perilaku Seksual Pra-nikah Pada Mahasisiwi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang,” yang mengatakan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,998 ($p > 0,05$) sehingga menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan kesehatan seksual dan reproduksi wanita dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada mahasiswi Psikologi UNNES.⁹ Berdasarkan hasil penelitian dan dihubungkan dengan teori dan penelitian sebelumnya, maka penulis berpendapat bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap perilaku seksual seseorang karena dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang cukup akan menjadikan seseorang hati-hati dan menjaga diri dari perilaku sek yang tidak baik meskipun hal tersebut tidak berlaku bagi sebagian orang yang meskipun pengetahuannya cukup namun tetap berperilaku sek tidak baik hal ini kemungkinan disebabkan karena kebutuhan biologis atau pergaulan bebas yang sudah terlanjur dijalannya.¹⁵

Makna Singkatan (Abbreviations)

BIM	: Bakti Indonesia Medika
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
UNESCO	: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization
UNNES	: Universitas Negeri Semarang
VCD	: View Compact Disk

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Peneliti ini dilakukan oleh HT sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

References

1. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. *Journal Keluarga Berencana*. J KB. 2021:6:1-57.
2. Antara New. <https://banten.antaranews.com/berita/232771/pemkab-lebak-tekan-pernikahan-dini-dengan-libatkan-relawan-dan-aktivis>. <https://banten.antaranews.com/berita/232771/pemkab-lebak-tekan-pernikahan-dini-dengan-libatkan-relawan-dan-aktivis>. 2022.
3. Pangkahila W. *Peranan Seksologi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2017.
4. Lubis Z. *Status Gizi Ibu Hamil Serta Pengaruhnya Terhadap Bayi Yang Dilahirkan*. IPB. 2018.
5. Kusumawati F. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta Salemba Med. 2012.
6. Setyawan A. *Seks Gadis Memahami Seks Membuktikan Cinta*. Yogyakarta Galang Press. 2004.
7. Lestari T. *Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta Nuha Med. 2016.
8. Awaru AOT. *Rekonstruksi Pendidikan Seksual Pada Orangtua Di Kota Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar. 2019.
9. Fatimah AN. *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi Wanita Dengan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasisiwi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang*. Universitas Negeri Semarang. 2020.
10. Kumalasari Desi. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK*. *Journal Aisyah: Journal Ilmu Kesehatan* 1.1 (2016): 93-97.
11. Erlina. *Pernikahan Wanita Hamil Di Luar Nikah Studi Pemahaman Tokoh Agama Di Desa Sopo Batu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*. Diss. IAIN Padangsidempuan. 2018.
12. Lestari, Dian Ayu and A. Octamaya Tenri Awaru. *Dampak Pengetahuan Seksual Terhadap Perilaku Seks Remaja Di Kecamatan Mangala Kota Makassar*. *Journal Sosialisasi* 7. No. 01 (2020): 21-28.
13. Nadar, Wahyuni. *Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini*. *Yaa Bunayya: Journal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.2 (2018): 77-90.
14. Susanti, Ari Indra, and Noormarina Indraswari. *"Literasi Informasi Tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)*. *Menara Medika* 3.1 (2020).
15. Emilia O., and Prabandari Y.S. (2019). *Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. UGM Press.

*) Original Article

--- ISJNMS ---